

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Institusi keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan nilai-nilai syariah dan hukum Islam atau yang biasa disebut Bank Syariah, dengan tujuan menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk kepentingan lain dan atau lembaga keuangan lain. Bank syariah terbentuk atas dasar doktrin dan larangan terhadap praktik riba. Di Indonesia, Bank Syariah pertama terbentuk pada tahun 1991 tepatnya pada tanggal 1 November 1991. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Tahun 1992 Nomor 7 tentang Perbankan yang menyatakan bahwa BMI (Bank Muamalat Indonesia) adalah pelopor Bank Syariah di Indonesia dan menjadi pionir bagi perusahaan lain untuk menjadikan perusahaannya sebagai perbankan syariah.¹ Perbankan syariah mempunyai kapasitas yang cukup esensial dalam memakmurkan masyarakat melalui produk yang ditawarkannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berupa penyimpanan dan pendistribusian dana. Hal ini dikarenakan perbankan syariah mempunyai sistem yang cenderung stabil jika melihat dari sistem yang dianut perbankan konvensional apabila terjadi krisis moneter dimana perbankan konvensional akan

¹ Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2015). *Perkembangan bank syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 1(02).

membutuhkan dana yang cukup besar untuk mempertahankan keuangannya sedangkan perbankan syariah cenderung dinilai lebih mampu untuk mempertahankan perekonomian masyarakat. Kapabilitas Perbankan Syariah dalam mempertahankan eksistensinya ditengah era krisis telah menarik minat para banker konvensional untuk membuka kantor cabang di bank dengan prinsip bank Islam.²

Dengan hadirnya perbankan syariah di Indonesia menjadi sebuah kebanggaan dan keberhasilan bagi umat muslim yang konsisten menjalankan ajaran agama, meskipun bank syariah dinilai sebagai perbankan yang masih dini. Meski demikian, eksistensi perbankan syariah terus meningkat dan diminati oleh banyak masyarakat karena perbankan syariah menawarkan produk keuangan dan investasi dengan cara yang berbeda dari bank konvensional. Salah satu strategi yang digunakan oleh perbankan syariah dalam mempertahankan bahkan menunjukkan eksistensinya adalah dengan cara mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dan menjual Sebagian dari sahamnya kepada masyarakat atau istilah lainnya adalah IPO (*Initial Public Offering*).³

² Prabowo, R. B. (2020). *Kinerja Efisiensi Bank Syariah Mandiri Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

³ Faly, Q. P. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Sebelum Dan Setelah IPO Dengan Metode Rgec (Studi Kasus Pada Bank Panin Syariah Periode 2013-2014)* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Istilah IPO atau *Initial Public Offering* yang diketahui sebagai proses pembaharuan status dalam suatu perusahaan yang semula bersifat tertutup kemudian menjadi terbuka melalui penawaran saham kepada publik. Menurut Hartono dan Ali (2002), IPO merupakan penawaran saham perdana kepada masyarakat yang hendak IPO.⁴ IPO yang dimaksud berarti setiap perusahaan yang melakukan IPO nantinya akan melibatkan masyarakat (Pemegang saham) dalam setiap pengelolaan keuangan dan kebijakannya. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 45 Bank yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia dan dapat dibeli sahamnya oleh masyarakat luas. Melihat kesempatan tersebut, Bank Net syariah (yang kemudian berganti nama menjadi Bank Aladin Syariah Tbk) mendaftarkan diri kepada BEI untuk melakukan IPO dengan kode BANK.⁵ Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana (IPO) atau yang akan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek, diperlukan kondisi yang sehat untuk menjaga loyalitas dan kepercayaan pemegang saham maupun nasabah dalam menghimpun dan menyalurkan dana serta menyediakan jasa. Selain itu, bank juga diharuskan untuk memiliki

⁴ Hartono, J., & Ali, S. (2002). *Analisis pengaruh pemilihan metode akuntansi terhadap pemasukan penawaran perdana*. Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB), 17(2).

⁵ Alfi, A. N. (2021). *Bank Net Syariah IPO 1 Februari 2021 dengan Kode BANK*. Financial.bisnis.com

sikap konsistensi dan kecukupan modal dalam peningkatan laba sekurang-kurangnya dalam jangka waktu 5 tahun.

Dalam implementasinya, kesehatan bank merupakan hal yang penting dan menjadi fokus utama setiap perbankan. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.⁶ Berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, kesehatan bank wajib untuk dipelihara karena untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat tetap terjaga. Selain itu, tingkat kesehatan bank juga berguna untuk dilakukannya evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan bank.

Kesehatan bank merupakan cerminan dari kinerja bank dan merupakan sarana bagi otoritas jasa pengawas dalam menerapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Tingkat kesehatan bank diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. dalam peraturan tersebut ditegaskan bahwa kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, termasuk nasabah,

⁶ Gultom, S. A., & Siregar, S. (2022). *Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(1), 315-327.

pemilik, maupun pengelola. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi kinerja bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap manajemen risiko dan ketentuan yang berlaku.

Saat ini, industri perbankan di Indonesia menguasai hampir 93% dari total aset industri keuangan. Hal ini akan berakibat buruk jika lembaga perbankan tidak menjalankan fungsinya secara optimal dan akan mengganggu kegiatan perekonomian lainnya. Selain itu, sistem perbankan yang tidak sehat juga akan mengakibatkan lalu lintas pembayaran yang dijalankan menjadi terhambat dan tidak efisien juga menghambat efektivitas kebijakan moneter.⁷

Penyebab memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan bisa berasal dari berbagai faktor. Faktor utamanya adalah pembengkakan jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisi perbankan setelah melakukan kegiatan operasional dalam kurun waktu tertentu. Analisis yang dilakukan berupa penilaian terhadap tingkat kesehatan bank.

Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank umum diatur dalam PBI N.13/1/PBI/2011 yang cakupan penilaiannya menggunakan pendekatan risiko dengan faktor-faktor yang dinilai antara lain *Risk*

⁷ Husein, Y. (2003). *Tindak Pidana Pencucian Uang (Money Laundering) dalam Perspektif Hukum Internasional*. Indonesian J. Int'l L., 1, 342.

profile (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan) atau yang kita kenal sebagai metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Dalam implementasinya, metode RGEC ini hanya bisa digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan pada bank umum sedangkan untuk bank syariah menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asets, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity*). Namun, pada tahun 2014 tepatnya setelah Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan PJOK Nomor 9/03/2014 barulah perbankan syariah bisa menggunakan metode RGEC untuk menganalisis tingkat kesehatannya karena isi dari PJOK Nomor 9/03/2014 hampir sama dengan PBI Nomor 13/1/PBI/2011.

Dalam *prospectus* perusahaan yang akan menawarkan saham perdananya, PT Bank Aladin Syariah, Tbk yang menjadi objek pada penelitian ini menyebutkan bahwa akan mengalami peningkatan kinerja pasca IPO jika dilihat dari penggunaan dana yang berasal dari penjualan saham sebesar 80% untuk digunakan sebagai modal kerja guna memperkuat struktur pendanaan jangka panjang dan 20% sisanya akan digunakan untuk pengembangan jaringan perusahaan.

Ditengah meningkatnya daya tarik masyarakat terhadap investasi membuat banyak perusahaan berlomba lomba untuk melakukan

penawaran saham perdana mereka dengan harapan dana investasi tersebut mampu menolong keuangan yang ada di suatu perusahaan. Pertolongan yang dapat terjadi antara lain; pengembangan jaringan bisnis, modal yang dimiliki, kinerja keuangan, laba yang diperoleh dan kualitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Asma Azzahroh dengan judul penelitian “Analisis Kinerja PT Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah IPO”. Penelitian ini menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, capital* (RGEC). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO termasuk ke dalam kategori sehat, tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio NPF dan FDR, dan terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel LAR, GCG, ROA, NIM, dan CAR⁸.

Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang ditulis oleh Nanda (2020), mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan judul penelitian “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah)”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu

⁸ Azzahroh, A. Analisis Kinerja Pt. Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah IPO.

bagaimana kinerja perusahaan sebelum dan sesudah IPO dengan menggunakan rasio keuangan NPF, ROA, ROE, dan CAR dengan menggunakan data triwulan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Uji yang digunakan dalam data tersebut adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji wilcoxon. Hasil yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah cenderung berbeda dan menurun pada rasio ROA dan CAR.⁹

Menghadapi persaingan akibat meningkatnya minat publik terhadap investasi membuat perbankan diharuskan untuk memiliki manajemen yang baik untuk mengukur kinerja keuangan yang diketahui banyak pihak dan mendapat kepercayaan dari berbagai pihak. Berdiri menghadapi persaingan yang semakin ketat Bank Aladin Syariah optimis untuk fokus mengikuti persaingan industri keuangan pada segmen *Underbanked* dan *Unbanked*. Seiring dengan transformasi bisnis Bank Aladin Syariah yang beralih pada segmen ritel, dimana fokus sebelumnya adalah segmen korporasi. Layaknya industri keuangan lain, bank digital juga memiliki banyak segmen di dalamnya sehingga berpeluang besar untuk menggarap segmen yang berbeda. Posalnya

⁹ NANDA, T. (2022). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Studi Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

beberapa segmen tertentu memerlukan pendekatan layanan keuangan yang berbeda, hingga bank dituntut untuk menyediakan produk dan layanan yang sesuai kebutuhan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada PT Bank Aladin Syariah Tbk. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK ALADIN SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) MENGGUNAKAN METODE RGEC”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Penyebab memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan bisa berasal dari berbagai faktor. Faktor utamanya adalah pembengkakan jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet.
2. Kinerja Bank Aladin Syariah yang baru saja melakukan IPO berkemungkinan meningkat secara signifikan pada rasio tertentu.
3. PT Bank Aladin Syariah, Tbk berkemungkinan mengalami peningkatan kinerja pasca IPO jika dilihat dari penggunaan dana yang berasal dari penjualan saham.

4. Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan kinerja yang signifikan pada rasio ROA, NIM, & CAR.
5. Berbanding terbalik dengan penelitian Nanda (2020), mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan judul penelitian “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah”. menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah cenderung berbeda dan menurun pada rasio ROA dan CAR
6. Menggunakan metode RGEC (Risk profile, GCG, Earnings, Capital) karena sesuai dengan OJK Nomor 8/3/2014 yang mengatur tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. menunjukkan bahwa metode RGEC lebih baik daripada metode sebelumnya yakni CAMEL dan CAMELS.

C. Batasan Masalah

Untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menghadkan variabel yang akan digunakan sebagai objek dalam penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang digunakan adalah variabel Independen dan Dependen. Variabel Independen yang akan digunakan adalah NPF, FDR, ROA, ROE, NIM, CAR dan faktor GCG, sedangkan Variabel Dependen yang akan digunakan adalah laporan

keuangan Bank Aladin Syariah. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang diambil dari website resmi Bank Aladin Syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, dan Batasan Masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kinerja Bank Aladin Syariah mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan IPO pada rasio NPF, FDR, ROA, ROE, NIM, CAR dan faktor GCG dengan menggunakan RGEC sebagai metode penelitian?
2. Seberapa besarkah perbedaan kinerja yang dialami Bank Aladin Syariah sebelum dan sesudah melakukan IPO pada rasio NPF, FDR, ROA, ROE, NIM, CAR dan faktor GCG dengan menggunakan RGEC sebagai metode penelitian?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, dan Rumusan Masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dapat dituliskan tujuan-tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mencari tahu apakah terjadi perbedaan pada kinerja keuangan Bank Aladin Syariah sebelum dan sesudah *Initial public offering*

(IPO) pada rasio NPF, FDR, ROA, ROE, NIM, CAR dan faktor GCG.

2. Untuk mencari tahu besarnya perbedaan kinerja keuangan Bank Aladin Syariah sebelum dan sesudah *Initial public offering* (IPO) pada rasio NPF, FDR, ROA, ROE, NIM, CAR dan faktor GCG.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kajian atau menambah perpustakaan di bidang perbankan syariah, dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca untuk mengetahui lebih dalam mengenai perbankan syariah, serta dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang perbankan syariah.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu media penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama masa perkuliahan. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah Sebelum dan Sesudah IPO (*Initial public offering*).

3. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi bank syariah, baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait dengan Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah Sebelum dan Sesudah IPO (*Initial public offering*).

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kinerja keuangan Bank Aladin Syariah dan saham-saham yang dikeluarkan oleh Bank Aladin Syariah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi terkait Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah Sebelum dan Sesudah IPO (*Initial public offering*).

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan yang berisikan tentang teori terkait perbankan syariah, kinerja bank syariah, metode RGEC, *Initial Public Offering* (IPO).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik pengolahan data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai sekilas tentang gambaran umum objek penelitian, temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya serta implikasi yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian skripsi ini.

